

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

era digital mengalami Kemajuan teknologi telah pesat, terutama dengan hadirnya internet. Internet telah mempermudah hidup manusia dalam segala hal. Bahkan di dunia yang terhubung saat ini, teknologi informasi berbasis internet telah menjadi bagian penting dari masyarakat, berfungsi sebagai sarana komunikasi dan menjangkau orang-orang di seluruh dunia. Internet memungkinkan akses mudah ke informasi penting tanpa membuang waktu dan uang.

Sistem informasi pemasaran adalah sistem komputer yang membantu bisnis dan distributor mengelola data, terutama informasi terkait penjualan. Sistem ini menggunakan basis data untuk menyediakan informasi yang diperlukan secara cepat dan akurat serta memfasilitasi penyampaian dan pelaporan. Selain itu, sistem informasi penjualan menghemat waktu dan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laporan sesuai kebutuhan dalam periode tertentu. Salah satu sektor yang turut merasakan dampak dari digitalisasi adalah industri kuliner, lebih tepatnya sebagai minuman yang disajikan di berbagai tempat usaha yang menjual makanan dan minuman, seperti kafe, kedai kopi, atau restoran. Kopi menjadi bagian dari industri kuliner karena merupakan salah satu jenis minuman yang populer dan sering dikonsumsi bersama dengan makanan di mana teknologi memungkinkan peningkatan efisiensi operasional, perluasan jangkauan pasar, serta peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan (Sains et al., 2024).

Pengelolaan keuangan yang buruk seringkali menjadi penyebab kegagalan UMKM. Studi oleh Faizal et al. (2021) menunjukkan bahwa **72% UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha**, sementara **85% tidak memiliki laporan laba-rugi terstruktur**. Hal ini diperparah oleh

rendahnya literasi keuangan dan ketiadaan alat akuntansi yang terkomputerisasi. Padahal, pencatatan keuangan yang baik adalah kunci untuk memantau arus kas, mengoptimalkan modal, dan mengevaluasi kinerja bisnis (Menejemen & Siliwangi, 2020).

Sangkar Coffee merupakan UMKM kuliner berbasis kopi yang mengandalkan transaksi langsung (*walk-in customer*) dengan jam operasional harian pukul 10.00–23.00. Saat ini, proses transaksi dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, mengakibatkan beberapa tantangan operasional dan finansial. Adapun *tantangan yang dihadapi* Sangkar Coffee Pelanggan harus memesan melalui kasir, dimana pesanan dicatat secara manual menggunakan nota fisik kemudian pelanggan melakukan pembayaran (tunai/non-tunai) diproses tanpa integrasi dengan sistem pencatatan terpusat. Proses ini berisiko, seperti kesalahan pencatatan menu, harga, atau jumlah pembayaran. Tidak hanya itu dalam manajemen bahan baku pembelian dan pengeluaran bahan baku (seperti biji kopi robusta, *creamer*, susu UHT, dan sirup) dicatat secara terpisah dalam buku catatan fisik, menyulitkan pelacakan stok dan pengeluaran operasional. Sehingga Kesulitan memantau arus kas dan evaluasi kinerja bisnis, Potensi kebocoran keuangan akibat ketidakakuratan pencatatan, Hambatan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengendalian biaya atau pengembangan usaha. Pencatatan keuangan yang baik adalah kunci untuk memantau kesehatan bisnis, mengoptimalkan modal, dan meningkatkan skalabilitas UMKM. Oleh karena itu, Sangkar Coffee memerlukan sistem yang terdigitalisasi untuk menyederhanakan proses transaksi, pembukuan, dan analisis keuangan.

Sistem ini dikembangkan menggunakan sistem pengembangan perangkat lunak *Rapid Application Development (RAD)*. RAD mendorong pengembangan cepat melalui pengembangan dan keterlibatan pengguna. RAD menyediakan tinjauan cepat untuk setiap tahap pengembangan, memberikan fleksibilitas untuk mengubah dan memodifikasi proses agar lebih memenuhi kebutuhan pengguna. Metode ini cocok untuk proyek ini karena dapat dengan cepat mengembangkan sistem yang merespons kebutuhan pengguna dan perubahan yang terjadi selama pengembangan.

Penelitian ini mengusulkan pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan yang dirancang untuk: Memisahkan dan memantau pemasukan dan pengeluaran secara real-time, Membuat laporan penjualan menu yang terjual, uang masuk dari hasil penjualan pembayaran tunai dan no tunai, serta pencatatan pengeluaran seperti pembelian bahan baku setiap hari. Dengan implementasi sistem ini, diharapkan Sangkar Coffee dapat mengoptimalkan kinerja keuangan, mengurangi kesalahan manusia, dan skalabilitas. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menggunakan teknologi guna meningkatkan manajemen keuangan, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan bisnis.

Dengan berlandaskan gagasan tersebut, penulis berencana mengembangkan sistem informasi yang berjudul "**Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan untuk meningkatkan Efisiensi Operasional Pada UMKM (Studi Kasus : Sangkar Coffee)**" Sistem ini merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan dan mendukung partisipasi mereka di era digital yang kompetitif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengelolaan keuangan yang saat ini dilakukan oleh SANGKAR COFFEE, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam mencapai efisiensi operasional?
2. Bagaimana merancang Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM seperti SANGKAR COFFEE?
3. Seberapa efektif sistem informasi yang diusulkan dalam membantu pengambilan keputusan keuangan dan optimalisasi alokasi sumber daya?

### 1.3 Tujuan penelitian

Hasil penelitian ini dianggap sebagai berikut.

1. Menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang digunakan Sangkar Coffee saat ini.
2. Mengidentifikasi masalah dan hambatan dalam pengelolaan keuangan yang mengurangi efisiensi operasional.
3. Merancang dan menerapkan sistem informasi manajemen keuangan untuk meningkatkan kinerja Sangkar Coffee.

### 1.4 Batasan Masalah

Untuk memperkuat penelitian, maka keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada pengelolaan keuangan Sangkara Coffee, meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan laporan keuangan.
2. Sistem informasi yang dikembangkan terbatas pada fitur dasar akuntansi seperti pembukuan, cash flow, dan pelaporan keuangan sederhana.
3. Tidak membahas aspek pemasaran, produksi, atau manajemen SDM secara mendalam.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. **Bagi UMKM:** Membantu Sangkara Coffee mengoptimalkan pengelolaan keuangan, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan efisiensi operasional.
2. **Bagi Peneliti:** Menerapkan ilmu sistem informasi dalam konteks riil dan memberikan solusi teknologi bagi UMKM.
3. **Bagi Pengembangan Ilmu:** Kontribusi dalam penelitian tentang digitalisasi keuangan UMKM, khususnya di sektor F&B.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini mulai bulan April 2025 sampai Juni 2025 pada Sangkar Coffee yang beralamat di Jl. Musi Raya No.39, Sialang, Kec. Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961

### 1.6.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut: *Perangkat keras dan perangkat lunak* dan dokumen terkait lainnya

Tabel 1. 1 Kebutuhan Alat dan Bahan

No	Kebutuhan alat dan bahan	Deskripsi
1	Perangkat Keras ( <i>Hardware</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laptop Prosesor Intel® Core™ i3-4110E</li> <li>b. Ram 4 GB</li> <li>c. HDD 500 GB</li> <li>d. Printer</li> <li>e. Koneksi internet</li> </ul>
2	Perangkat Lunak ( <i>Software</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem Operasi <i>windows 10</i></li> <li>b. <i>Microsoft Office 2013.</i></li> <li>c. <i>software</i> pendukung yaitu <i>xampp</i> (php dan mysql), <i>Visual Studio Code</i> dan <i>web browser</i> (<i>Mozilla</i> atau <i>Google Chrome</i>)</li> </ul>

### 1.6.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data bergantung pada observasi peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode pengumpulan data adalah melalui observasi langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan di Sangkar Coffee dari tanggal 2 Mei 2025 hingga 25 Mei 2025 untuk melihat apakah sistem saat ini berfungsi.

#### 2. wawancara

Wawancara secara langsung guna mendapatkan data serta informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan lurah Bapak Adyos Satrio Triwicaksono selaku owner dan M Sulaiman sebagai barista seputar pengelolaan keuangan hari yang sedang terjadi. Data-data yang digunakan pada keuangan yang dicatat pada buku laporan

harian dari penjualan dan belanja harian.

### 3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Riset dokumen merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara mencari dan memeriksa referensi berupa dokumen atau berkas yang berhubungan dengan informasi yang sedang dibahas.

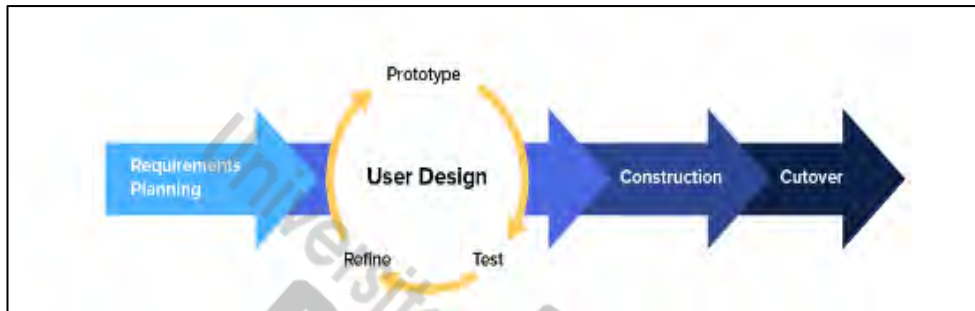
#### 1.6.4 metode pengembangan sistem

Pengembangan *Rapid Application Development* (RAD) adalah metodologi pengembangan perangkat lunak yang dirancang untuk mempercepat proses pengembangan perangkat lunak. RAD menyederhanakan proses pengembangan sistem dengan menggabungkan metode terstruktur, pembuatan prototipe, dan teknik pengembangan aplikasi standar. (Ridwan et al., 2023) Salah satu tujuan utama RAD adalah memperpendek siklus hidup pengembangan sistem yang biasanya memakan waktu panjang pada metode tradisional, seperti model air terjun. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks kebutuhan bisnis yang dinamis dan terus berubah, di mana fleksibilitas serta kecepatan menjadi faktor utama keberhasilan sistem informasi yang dibangun (Ridwan et al., 2024)

Pendekatan RAD menekankan penggunaan metode iteratif, yaitu pengembangan dilakukan secara bertahap dan berulang hingga sistem yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam tahap awal, RAD mendorong penciptaan working model atau model sistem yang dapat langsung diuji oleh pengguna. Model ini digunakan untuk mengeksplorasi dan menetapkan kebutuhan sistem secara lebih akurat melalui umpan balik yang diperoleh secara langsung, sebelum dikembangkan lebih lanjut ke tahap akhir. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pengguna, tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam perancangan karena kebutuhan sistem telah tervalidasi sejak tahap awal (Pricillia & Zulfachmi, 2021).

Secara umum, pengembangan sistem informasi membutuhkan waktu paling sedikit enam bulan atau sekitar 180 hari jika menggunakan metode konvensional. Namun, dengan menggunakan pendekatan RAD, waktu tersebut dapat dipangkas secara signifikan menjadi hanya 30 hingga 90 hari

(Santoso & Amanullah, 2022). Oleh karena itu, RAD sangat cocok diterapkan pada proyek-proyek pengembangan sistem yang membutuhkan waktu penyelesaian yang singkat serta responsivitas tinggi terhadap perubahan kebutuhan bisnis



Gambar 1. Tahapan RAD

Metode Pengembangan *Rapid Application Development* (RAD) membedakan antara tahap-tahap pengembangan sistem.(Octavianus dan Shariman, 2024)dll.:

1. *Requirements Planning Phase* (Menentukan Kebutuhan Proyek)

Pada tahap ini, peneliti perlu mengidentifikasi persyaratan yang akan dibutuhkan proyek. Tujuan tahap ini adalah menentukan apa yang dibutuhkan untuk membangun sistem aplikasi. Ini merupakan langkah pertama dalam mengembangkan sistem yang sukses dan juga penting untuk menghindari kesalahpahaman antara pengguna dan pengembang.

2. *User Design Phase* (Membuat Desain Aplikasi)

Tahap ini mencakup penyusunan rencana strategis untuk memenuhi kebutuhan, penjadwalan kegiatan kerja, serta penanganan kendala yang timbul. Penelitian ini menjelaskan perancangan sistem menggunakan *Unified Modeling Language* (UML), meliputi diagram alir data, diagram aktor atau pengguna, diagram fungsional, diagram kelas, dan desain antarmuka.

3. *Construction Phase* (Proses Pengembangan dan Pengumpulan Feedback)

Pada fase ini, peneliti menyempurnakan desain antarmuka pengguna yang disetujui, menerjemahkan desain ke dalam program atau bahasa

pengkodean untuk membangun aplikasi, menguji sistem, dan mengintegrasikannya dengan perangkat lain untuk digunakan sesuai dengan desain.

#### 4. *Cutover Phase* (Implementasi dan Finalisasi Produk)

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki bug yang muncul selama proses pengembangan aplikasi. Mereka juga menguji aplikasi untuk meningkatkan stabilitasnya. Pengembang meningkatkan dan memelihara pusat aplikasi. Pengujian aplikasi ini mencakup pengujian kotak hitam.

## 1.7 sistematika penulisan

Struktur penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tujuan penelitian, pernyataan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kekuatan penelitian, metode penelitian, dan penulisan sistematis.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis Ringkasan penelitian dan tesis pendukung tentang judul penelitian dan topik penelitian

### **BAB III PENGEMBANGAN SISTEM**

Dalam bab ini Tahapan dan metode pengembangan sistem *Pengembangan Rapid Application Development*(RAD) terdiri dari fase desain persyaratan (mendefinisikan persyaratan proyek), fase desain pengguna (melakukan desain aplikasi), fase konstruksi (proses pengembangan dan pengumpulan ide), dan fase transformasi (implementasi dan finalisasi produk).-

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan bagaimana desain aplikasi diimplementasikan menggunakan perangkat lunak yang digunakan. Untuk menarik kesimpulan akhir tentang keberhasilan studi ini, pengujian kotak hitam dilakukan untuk memverifikasi fungsionalitas aplikasi.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan.

